

**PENGUNAAN TEKNIKKECEPATAN EFEKTIF MEMBACA (KEM)
DAPAT MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MEMBACA
CEPAT DALAM MENYIMPULKAN SUATU TEKS
(PTK DI KELAS VII-CSMP NEGERI 20 TASIKMALAYA)**

Oleh:

Yayat Sutaryat¹⁾

¹⁾Guru SMP Negeri 20 Tasikmalaya; E-mail: yayatsutaryat1962@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan data di lapangan, permasalahan yang muncul di kelas VII-CSMP Negeri 20 Tasikmalaya, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru mengalami kesulitan dalam meningkatkan kemampuan membaca cepat. Hal tersebut berdasarkan data yang diperoleh penulis dari guru kelas VII-CSMP Negeri 20 Tasikmalaya. Bahwa siswa kelas VII-CSMP Negeri 20 Tasikmalaya masih belum mampu menyimpulkan suatu teks dan memahami isi bacaan dengan cepat. Selain itu, guru pun menyadari bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia, guru belum pernah menggunakan metode dan teknik pembelajaran secara bervariasi. Teknik pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat konvensional karena pembelajaran masih berpusat pada guru. Hal tersebut mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam keterampilan membaca cepat. Sasaran utama yang diharapkan sebagai tujuan umum dari kegiatan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca cepat melalui penggunaan teknik KEM di kelas VII-C SMP Negeri 20 Tasikmalaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Simpulan penelitian ini adalah pembelajaran Bahasa Indonesia melalui teknik KEM berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam membaca cepat. Hal ini dapat terlihat dari hasil evaluasi yang diperoleh siswa pada siklus I dengan rata-rata sebesar 64 atau 64%, sedangkan pada siklus II sebesar 77,8 atau 77,8%.

Kata Kunci: Kecepatan Efektif Membaca (KEM), Membaca Cepat

PENDAHULUAN

Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari terutama di SMP. Tarigan (1986:2) mengemukakan bahwa “Pada prinsipnya pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar siswa terampil berbahasa yang mencakup keterampilan membaca, menulis, menyimak dan berbicara”. Keterampilan tersebut menjadi tujuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, penguasaan keterampilan membaca sangat diperlukan. Mengingat pentingnya keterampilan tersebut maka perlu pembinaan dari tingkat SMP.

Berdasarkan data di lapangan, permasalahan yang muncul di kelas VII-C SMP Negeri 20 Tasikmalaya, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru mengalami kesulitan dalam meningkatkan kemampuan membaca cepat. Hal tersebut berdasarkan data yang diperoleh penulis dari guru kelas VII-C SMP Negeri 20 Tasikmalaya. Bahwa siswa kelas VII-C SMP Negeri 20 Tasikmalaya masih belum mampu menyimpulkan suatu teks dan memahami isi bacaan dengan cepat. Selain itu, guru pun menyadari bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia, guru belum pernah menggunakan metode dan teknik pembelajaran secara bervariasi. Teknik pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat konvensional karena pembelajaran masih berpusat pada guru. Hal tersebut mengakibatkan

rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam keterampilan membaca cepat.

Kondisi di lapangan tersebut, merupakan bahwa metode pembelajaran yang dilakukan guru selama ini belum membuahkan hasil yang memuaskan sebagaimana yang dituntut oleh KKM. Dari sejumlah siswa sebanyak 40 orang di kelas VII-C SMP Negeri 20 Tasikmalaya hanya 6 orang (16%) yang mendapat angka tinggi, 34 orang (84%) mendapat angka rendah.

Berdasarkan paparan di atas, maka penulis tertarik untuk berupaya meningkatkan kemampuansiswa menyimpulkan suatu teks dengan membaca cepat, agar siswa dapat menerima informasi sebanyak-banyaknya dalam waktu yang singkat dengan menggunakan teknik KEM. Oleh karena itu, perlu diadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk membuktikan bahwa melalui teknik KEM dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Upaya yang dilakukan penulis dituangkan dalam sebuah penelitian dengan judul “Penggunaan Teknik Kecepatan Efektif Membaca (KEM) Dapat Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Menyimpulkan Suatu Teks (PenelitianTindakan Kelas di KelasVII-C SMP Negeri 20 Tasikmalaya)”.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah di SMP Negeri 20 Tasikmalaya yang beralamat di Jalan Air Tanjung no 002/006 Gunung Jambu Talagasari Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya. Subjek dalam penelitian ini adalah guru serta siswa kelas VII-C SMP Negeri 20 Tasikmalaya. Dengan jumlah siswa 36orang, yang terdiri dari 21 siswa laki-aki dan 15 siswa perempuan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Metode ini merupakan suatu cara penelitian yang akar permasalahannya terjadi di dalam kelas dan bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran.PTK yaitu“Suatu perencanaan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama” (Arikunto, 2006 : 3). Tujuan dari PTK ini adalah untuk memecahkan masalah nyata yang terjadi di kelas serta perbaikan dan peningkatan kemampuan guru dalam proses pembelajaran.

Langkah-langkah PTK berupa spiral atau siklus yang meliputi :

1. Perencanaan yang meliputi pengembangan rencana kritis untuk memperbaiki masalah yang ada. Dalam langkah ini dilakukan analisis masalah.
2. Tindakanobservasiyaitu melakukan tindakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah dibuat, sambil melakukan observasi terhadap akibat tindakan yang dilakukan dalam konteksnya.
3. Refleksi yaitu melakukan refleksi perbaikan atas hasil evaluasi terhadap akibat tindakan yang telah dilakukan sebagai dasar pembuatan rencana lebih lanjut

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Tes tertulis, tes tertulis dilakukan di akhir pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.
2. Observasi, observasi dalam kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran baik yang bersifat umum maupun khusus. Aspek yang diobservasi ialah aktivitas siswadalam proses pembelajaran dan aktivitas guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

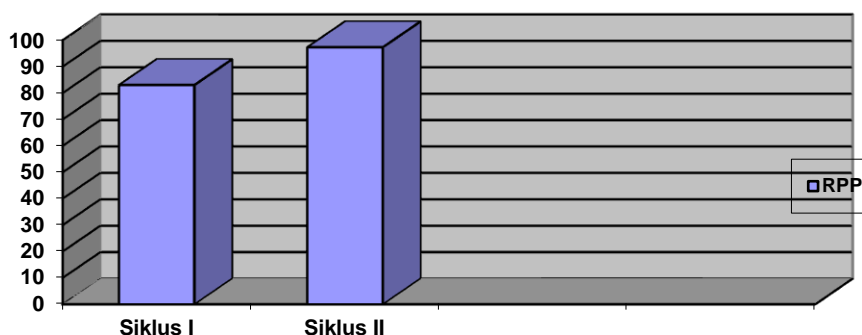
Secara umum hasil penelitian dapat mendekati jawaban terhadap permasalahan-permasalahan yang diajukan sebelum penelitian dilaksanakan. Data hasil penelitian telah memberikan gambaran secara rinci dan jelas tentang perencanaan pembelajaran, aktivitas guru mengimplementasikan rencana pembelajaran dengan pola mengajar yang terus diperbaiki, memberikan pengaruh positif terhadap antusias siswa dalam belajar, serta hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh dari tindakan penelitian selama dua siklus maka dapat dibahas beberapa hal penting dari temuan-temuan ketika penelitian dilaksanakan, yaitu sebagai berikut :

1. Perencanaan Tindakan Penelitian

Rencana pembelajaran yang disusun untuk pelaksanaan siklus I sebagian besar telah memenuhi standar yang diharapkan, seperti diuraikan pada bagian analisis data hasil penelitian. Standar tersebut didasarkan pada perolehan skor dari tiap deskriptor yakni mendapat skor maksimal 4 untuk tiap aspek. Aspek-aspek yang dianggap sudah cukup baik yakni aspek kurikulum, bahan pembelajaran, strategi pembelajaran, dan media/sumber belajar. Namun aspek-aspek tersebut belum memenuhi standar maksimal secara keseluruhan. Artinya nilai tiap aspek belum menunjukkan nilai maksimal, yakni nilai 4. Sedangkan pada rencana pembelajaran siklus II aspek-aspek tersebut mendapat nilai maksimal 4, dengan kriteria sangat baik.

Pada rencana pembelajaran siklus I aspek ini mendapat nilai 3,32 atau 83,03% kriteria baik. Berbeda dengan nilai yang diperoleh pada rencana pembelajaran siklus II mendapat nilai maksimal 3,89 atau 97,33% dengan kriteria sangat baik. Sebagai gambaran peningkatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat dapat dilihat dalam grafik berikut.

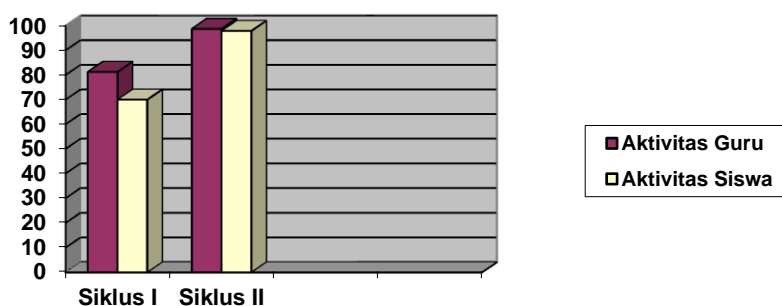


Gambar 1 Grafik Nilai Kinerja Guru dalam Merancang Rencana Pembelajaran Pada Setiap Siklus

Sehubungan dengan uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa rencana pembelajaran terlihat dari adanya perubahan ke arah penyempurnaan. Hal ini merupakan salah satu faktor meningkatnya hasil belajar siswa pada pembelajaran dengan menggunakan teknik “KEM”.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pembahasan pelaksanaan tindakan difokuskan pada perbandingan aktivitas guru pada siklus I dengan aktivitas guru pada siklus II, serta perbandingan aktivitas siswa siklus I dengan aktivitas siswa pada siklus II. Nilai rata-rata aktivitas guru pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan perolehan nilai pada siklus I. Pada siklus I nilai rata-rata aktivitas guru sebesar 3,25 dengan prosentase 81,25%, sedangkan pada siklus II dengan rata-rata 3,9 atau 98,75%. Dilihat dari perbandingan nilai rata-rata aktivitas siswa di atas pada siklus I dan siklus II, menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa. Pada siklus I nilai rata-rata aktivitas siswa sebesar 2,83 dengan prosentase 70%, sedangkan pada tindakan pembelajaran kedua nilai rata-rata aktivitas siswa mendapat nilai 3,9 dengan prosentase 97,9%. Perubahan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru maupun aktivitas siswa dapat digambarkan dalam bentuk grafik berikut.



Gambar 2 Grafik Nilai Kinerja Guru dan Aktivitas Siswa Pada Setiap Siklus

Berdasarkan grafik tersebut di atas dapat dilihat bahwa kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan teknik KEM mengalami peningkatan dari siklus I yang baru mencapai 81,25% ke siklus II yang telah mencapai target hingga 98,75%. Begitu pula pada aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca cepat mengalami peningkatan dari siklus I yang baru mencapai 70% ke siklus II yang telah mencapai target hingga 97,9%.

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa secara keseluruhan dapat diuraikan dengan membandingkan nilai hasil belajar siswa pada siklus I dengan nilai post tes pada siklus II. Hal tersebut dapat terlihat dari 36 orang siswa, ternyata nilai proses siklus I mendapat nilai rata-rata 74, sedangkan nilai proses siklus II mendapat nilai rata-rata 86,8. Perbedaan nilai rata-rata siklus I dengan nilai rata-rata siklus II adalah sebesar 13,8.

Adapun nilai hasil pemahaman siswa terhadap isi bacaan dalam menjawab soal evaluasi pada siklus I masih kurang maksimal dan masih di bawah KKM yaitu sebesar 80, sedangkan nilai hasil evaluasi siklus II sebesar 86,8. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi mengalami perbaikan dan peningkatan dari sebelumnya dan telah memenuhi target yang telah ditetapkan yaitu 80. Dari hasil observasi pada setiap siklus diperoleh data peningkatan

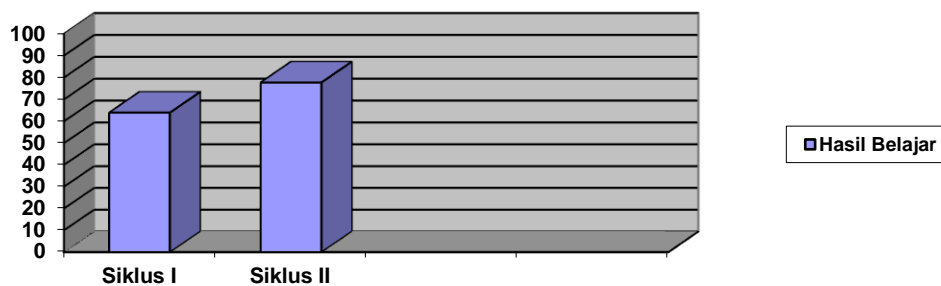
kemampuan membaca cepat siswa. Adapun hasilnya dapat dilihat pada Tabel 1. berikut.

Tabel 1 Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Teknik KEM

No.	Kode Siswa	Siklus I	Siklus II	Peningkatan Siklus I-II
1	Adril Akbar Sudiarno	80	80	0
2	Ahmad Sa'ban Saoqi	70	80	10
3	Aprilliani	80	80	0
4	Azmi Nazil Muhsinin	80	100	20
5	Bayu Nugraha	70	100	30
6	Dadang Abdul Jabar	80	90	10
7	Dede Wina	70	80	10
8	Ela Sopianazmi	60	90	30
9	Endah Nurlaela	70	90	20
10	Fikri Abdilah Akbar	70	80	10
11	Herna Yulianti	70	85	15
12	Jimmy Dwiana	80	85	5
13	Kevin Nur Hakim	70	80	10
14	Marsya Tania Fernanda	75	100	35
15	Martavianti	70	80	10
16	Muhamad Rifki	80	90	10
17	Muh Husna Pardiansyah	70	80	10
18	Pathia Rizqina	75	85	10
19	Putri Natasa	70	80	10
20	Rajip Maulana	80	85	5
21	Randy	80	90	10
22	Rangga Saputra	90	100	10
23	Rendi Hermawan	80	90	10
24	Resa Tinto Herdiansyah	80	90	10
25	Revi Misyanti	70	90	20
26	Revki Muhamad Fahriz	70	85	15
27	Satria Nugraha	70	90	20
28	Septian Dwi Kurniawan	80	90	10
29	Siti Suntinda Ruwahiyah	70	80	10
30	Sofi Nurmaulina	70	80	10
31	Tian Ermaya	80	80	0
32	Ujang Jamaludin	80	90	10
33	Vina Maulani	80	90	10
34	Wina Nur'aini	70	90	20
35	Wulan Anggraeni	70	85	15
36	Yandi Mulyadi	70	90	20
Jumlah		2665	3125	385
Rata-rata		74	86,8	13,8
Prosentase		74%	86,8%	13,8%

Berdasarkan Tabel 1 hasil belajar siswa dalam pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan teknik KEM terbukti mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa meningkat dari siklus I yang baru mencapai 64% ke siklus II yang telah mencapai target dengan rata-rata 76,8%. Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus II sebesar 13,8%.

Dari hasil belajar yang diperoleh siswa, perubahan dari siklus I ke siklus II dapat digambarkan dalam bentuk grafik berikut.



Gambar 3 Grafik Hasil Belajar Siswa pada Setiap Siklus

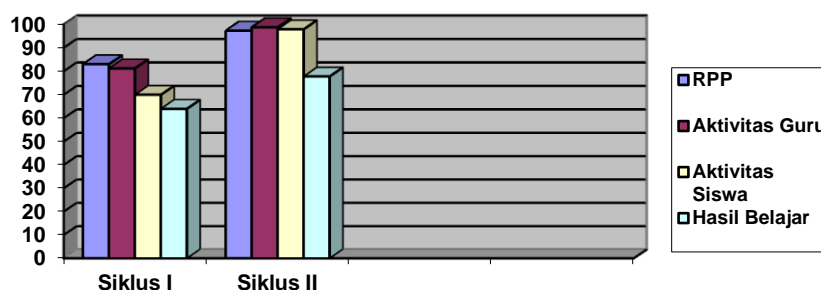
4. Refleksi Seluruh Tindakan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian pada tindakan siklus I dan siklus II, maka refleksi dari kegiatan siklus I dan siklus II secara garis besar dapat disajikan dalam rekapitulasi hasil penelitian secara keseluruhan yang meliputi aspek kemampuan guru dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, aktivitas siswa dalam pembelajaran, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan teknik KEM pada siklus I dan siklus II peningkatannya dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Penelitian Setiap Siklus

Aspek yang Diamati	Siklus I	Siklus II
Kemampuan Guru dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	83,03%	97,33%
Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan teknik KEM	81,25%	98,75%
Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan teknik KEM	70%	97,9%
Hasil belajar siswa	64	76,8

Untuk memperjelas Tabel 2 di atas, dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4 Grafik Rekapitulasi Hasil Penelitian pada Setiap Siklus

Berdasarkan peningkatan yang terjadi pada kegiatan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik KEM untuk meningkatkan kemampuan siswa menyimpulkan suatu teks dengan membaca cepat kelas VII-C SMP Negeri 20 Tasikmalaya dapat direkomendasikan untuk digunakan pada proses pembelajaran di SMP Negeri 20 Tasikmalaya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas VII-C SMP Negeri 20 Tasikmalaya, tentang peningkatan kemampuan siswa menyimpulkan suatu teks dengan membaca cepat melalui teknik "KEM", hasilnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru kelas VII-C hanya mengacu pada contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus yang ada dari dinas kabupaten. Kurangnya kemampuan guru dalam membuat RPP mengakibatkan pembelajaran yang dilaksanakan belum berlangsung secara optimal dan efektif. Setelah dibuat rencana pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pada pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan teknik KEM, pembelajaran dapat berlangsung dengan optimal dan efektif. Hal ini disebabkan karena Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut disusun berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam penyusunannya mempertimbangkan kemampuan dasar siswa yang dilengkapi dengan lembar evaluasi yang mengarah pada peningkatan hasil belajar. Rencana pembelajaran yang dibuat peneliti, hasilnya mengalami peningkatan sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan baik, Hal ini dapat dibuktikan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus I mendapat skor rata-rata 3,32 atau 83,03%. Sedangkan rencana pembelajaran pada siklus II memperoleh skor rata-rata 3,89 atau 97,33%.
2. Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia sebelumnya masih bersifat konvensional karena pembelajaran hanya berpusat pada guru, sehingga siswa beranggapan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia terasa menjenuhkan. Setelah dilaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan teknik KEM, siswa menjadi lebih aktif dari biasanya. Selain itu, peran guru sebagai fasilitator telah optimal. Dalam hal ini, guru mengarahkan siswa untuk mampu menyeimbangkan antara kecepatan mata dan kecepatan berpikir dalam memahami materi sehingga siswa dapat membaca dan memahami bacaan dengan cepat. Dari pembelajaran membaca cepat yang telah dilaksanakan peneliti, mengalami peningkatan baik kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran maupun aktivitas siswa dalam pembelajaran. Hal ini terbukti bahwa kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I mencapai rata-rata 3,25 atau 81,25% dan siklus II mencapai 3,9 atau 98,75%. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I mencapai rata-rata 2,83 atau 70% dan siklus II mencapai rata-rata 3,9 atau 97,9%.
3. Hasil belajar siswa di kelas VII-C SMP Negeri 20 Tasikmalaya yang semula rendah dapat meningkat dengan adanya penggunaan teknik KEM pada pembelajaran membaca cepat. Hal ini dapat terlihat dari hasil evaluasi

yang diperoleh siswa pada siklus I dengan rata-rata sebesar 74 atau 74%, sedangkan pada siklus II sebesar 86,8 atau 86,8%. Dengan demikian dapat diartikan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia melalui teknik KEM berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam membaca cepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. (1990). *Petunjuk Praktis Membaca*. Jakarta : Depdikbud.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badudu, J.S, dkk. (1996). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- BNSP. (2006). *Standar Isi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD, SMP, SMA, dan SMK*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdikbud. (1995). *Pengajaran Membaca*. Jakarta: Depdikbud Dikti.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Harjasujana, A.S. dan Yeti,M. (1997). *Membaca 2*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Ditjen Pendidikan Dasar dan menengah.
- Harjasujana. Ahmad Slamet, dkk. (1988). *Membaca*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Harras, Kholid dan Lilis Sulistianingsih. (1998). *Membaca 1*. Jakarta: Depdikbud.
- Haryadi. (1996). *Peningkatan Kemampuan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Depdikbud.
- Hidayat, K. (2001). *Perencanaan Pengajaran Bahasa Indonesia*. Bandung : Tri Mitra Mandiri.
- Wardani. I.G.A.K. dkk. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Kasbolah, K (1998). *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Depdikbud Proyek PGSD.
- Muchlisoh, dkk. (1994). *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia 3*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Nurhadi. (1989). *Bagaimana meningkatkan Kemampuan Membaca? Suatu Teknik Memahami Literatur Yang Efisien*. Bandung : Sinar Baru.